

KOREOGRAFI TARI KLIK LANG DI DUSUN KUAMANG KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Oleh:

Indah Permata Sari

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang tari *Klik Lang* di Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, tari *Klik Lang* terinspirasi dari gerakan elang yang sedang terbang mencari mangsa di daerah Dusun Kuamang. Tarian ini di tampilkan pada saat acara acara sunatan, turun mandi, hiburan untuk tamu-tamu penting (pejabat-pejabat) yang datang berkunjung di Dusun Kuamang.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis yang mendeskripsikan keadaan yang ada di lapangan dan memperoleh pemahaman tentang koreografi tari *Klik Lang*. Teori-teori yang digunakan sebagai pendekatan antara lain teori koreografi yang membahas tentang struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*).

Tari *Klik Lang* terinspirasi dari seekor elang yang terbang mengelilingi suatu tempat untuk mencari mangsa. Koreografi tari *Klik Lang* terurai di dalam gerak, penari, musik, kostum dan rias, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan.

KataKunci : Tari *Klik Lang*, Koreografi

A. PENDAHULUAN

Tari Klik Lang berasal dari daerah Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, tepatnya pada daerah perbatasan Sumatera Barat, Kabupaten Muaro Bungo. Masyarakat Dusun Kuamang memiliki beragam bentuk dan jenis kesenian diantaranya tari Rotan Sego, tari Pinggan Tujuh, dan tari Klik Lang, dari ketiga tarian tersebut tari Klik Lang merupakan tarian yang lebih banyak ditampilkan pada acara-acara penting sebagai hiburan, seperti pada acara sunatan, turun mandi, hiburan untuk tamu-tamu penting (pejabat-pejabat) yang datang berkunjung di Dusun Kuamang, dan juga untuk acara hiburan dalam pesta pernikahan. Sehingga tari Klik Lang menjadi terkenal di kalangan masyarakat Dusun Kuamang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Menurut Hambali (65 tahun) seorang sesepuh tari di daerah Dusun Kuamang mengatakan bahwa, tari Klik Lang diciptakan oleh Timasani yang dikenal dengan panggilan nenek putih oleh masyarakat setempat tepatnya pada tahun 1902 M. Tari ini terinspirasi dari seekor elang yang terbang mengelilingi suatu tempat untuk mencari mangsa sambil mengelilingi tempat tersebut si elang mengeluarkan suara dengan bunyian “klik... klik... klik.”. Sehingga tari tersebut diberi nama Klik Lang. Klik adalah suara dari seekor burung elang, sedangkan Lang adalah dialek bahasa masyarakat Dusun Kuamang dalam menyebut seekor burung elang. Berdasarkan wawancara di atas Klik Lang merupakan sebuah tarian yang terinspirasi dari seekor elang yang mencari mangsa. Hal ini tergambar pada

beberapa gerak tari Klik Lang seperti gerak melayang, gerak melayok, gerak meniruk dan gerak menyambar.

Berdasarkan uraian di atas muncul suatu ketertarikan bagi penulis untuk menjadikan tari Klik Lang sebagai objek dalam penulisan ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Koreografi Tari Klik Lang Di Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”.

B. PEMBAHASAN

A. Koreografi Tari Klik Lang

B. Koreografi merupakan suatu ilmu dalam menata tari. Koreografi akan berhubungan langsung dengan unsur-unsur pendukung tari. Demikian juga halnya dengan tari Klik Lang sebagai tari tradisi masyarakat Dusun Kuamang. Y Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.

C. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Y Sumandiyo Hadi di atas koreografi dapat diartikan dengan suatu proses perencanaan yang kemudian memiliki beberapa tahapan dalam penyelesaiannya menjadi sebuah karya koreografi. Perencanaan yang baik dalam menyelesaikan koreografi tersebut, maka pesan dan tujuan yang diinginkan melalui koreografi tersebut sampai kepada penikmat. Demikian juga halnya dengan pertunjukan tari Klik Lang yang telah eksis di tengah masyarakat akan memberikan pesan kepada masyarakat bahwa hidup selalu berdampingan dengan alam sekitar. Tari

Klik Lang diawali dengan proses perencanaan, dan tari Klik Lang terinspirasi dari gerakan-gerakan elang yang dilakukan penyeleksian terhadap gerakan-gerakan tersebut sehingga menjadi suatu tarian yang utuh yang diberi nama tari Klik Lang.

D. Selanjutnya Y Sumandiyo Hadi juga mengatakan bahwa, terdapat berbagai pendekatan dalam koreografi diantaranya pendekatan Koreografi sebagai teks bentuk, koreografi sebagai teknik, koreografi sebagai bentuk gaya dan koreografi sebagai konteks isi. Berdasarkan pendapat di atas, dalam pembahasan ini tari Klik Lang ditinjau melalui pendekatan koreografi sebagai konteks isi.

Koreografi sebagai konteks isi, terdapat dua fase yang perlu diperhatikan. Pertama, memahami proses ketidaknampakan yang sering disebut dengan inner dance, yaitu mengatur masalah-masalah batin (mental) menjadi isi (content) atau jiwa tarian itu. Kedua, yang Nampak secara empirik (outer) sering dipahami sebagai observed dance, yakni merupakan hasil pengaturan dan penyusunan elemen-elemen gerak, ruang, dan waktu. Oleh karena itu apabila berhasil diwujudkan suatu pleburan antara pengalaman inner dan outer itu, maka barulah dihasilkan suatu bentuk tari atau koreografi sbagai konteks isi yang baik. Koreografi sebagai konteks isi adalah melihat bentuk atau sosok tarian yang nampak secara empirik struktur luarnya (surface structure) senantiasa mengandung arti dari isi (content) atau struktur dalamnya (deep struktur).

Dari pendapat di atas struktur luar (outer) adalah segala sesuatu yang terlihat

dengan jelas oleh panca indera. Struktur luar tari Klik Lang dapat dilihat pada gerak, penari, musik, kostum, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan. Struktur dalam (inner) adalah segala sesuatu yang datang dan membangun dari dalam tari itu sendiri. Struktur dalam (inner) akan berkaitan dengan fungsi, makna, estetika, kehidupan ekonomi, struktur sosial masyarakat yang memberikan pengaruh atas hadirnya suatu tari. Dalam hal ini tari Klik Lang akan ditinjau secara utuh dalam bentuk unsur-unsur yang berasal dari dalam tarian tersebut seperti makna yang mempengaruhi tari Klik Lang.

Makna tersebut dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang ada pada tari Klik Lang yaitu, gerakan melayang yang merupakan gambaran elang yang sedang mencari mangsanya, gerak melayok merupakan gambaran elang yang sedang mengintai mangsanya, gerak meniruk merupakan gambaran elang sudah mendekati mangsanya dengan jarak yang dekat, dan gerakan menyambar merupakan gambaran elang yang sudah mendapatkan mangsanya.

A. Selanjutnya Soedarsono menjelaskan bahwa di dalam tari terdapat beberapa elemen koreografis yang terdiri dari gerak tari, desain atas, desain lantai, dinamika, desain dramatik, tema, komposisi kelompok, musik dan perlengkapan. Adapun Elemen-elemen koreografis yang terdapat dalam tari Klik Lang terdiri dari gerak tari, penari, pemusik, kostum dan tata rias, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan.

1. Gerak Tari

Gerak tari yang terdapat pada tari *Klik Lang* merupakan gerak imitatif.

Gerak imitatif merupakan gerak peniruan terhadap aktivitas makhluk hidup yang kemudian distilir sehingga menjadi gerak maknawi. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas.¹ Gerak maknawi ini dapat dilihat dari nama-nama gerakan dari tari *Klik Lang* seperti melayang, *melayok*, *meniruk*, menyambar yang dalam tarian tersebut sudah dilakukan *penstiliran* atau *distorsi*. Adapun gerak yang terdapat pada tari *Klik Lang* adalah sebagai berikut:

a. Gerak Melayang

Gerak merupakan gerak peniruan terhadap elang yang melakukan aktivitas mencari mangsanya. Gerak ini dilakukan dengan posisi kedua lengan dibuka sejajar dengan bahu. Dalam gerak ini terdapat ruang yang besar dan tempo yang lambat. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.

Foto di atas merupakan salah satu pose gerak Melayang tari *Klik Lang* pada pendokumentasian tari tradisi di Kabupaten Tebo Pada tanggal 5 februari 2015 oleh Dinas Pariwisata (Dokumentasi : Edit Indah Permata Sari)

b. Gerak *melayok*

Gerak *melayok* merupakan gambaran elang yang sedang mengintai mangsanya. Gerak ini dilakukan dengan posisi badan kedepan rendah dan posisi lengan berada pada sejajar pinggang. Dalam gerak *melayok* terdapat ruang yang kecil pada tangan dan gerak ini dilakukan dengan tempo yang lambat. Berikut ini merupakan pose gerak *melayok*.



Gambar 6.

Foto di atas merupakan salah satu pose gerak *Melayok* tari *Klik Lang* pada pendokumentasian tari tradisi di Kabupaten Tebo pada tanggal 5 februari 2015 oleh Dinas Pariwisata (Dokumentasi: Edit Indah Permata Sari)

c. Gerak *Meniruk*

Gerak *meniruk* merupakan gambaran elang sudah mendekati mangsanya dengan jarak yang dekat. Gerak *meniruk* sama dengan gerak *melayok* namun posisi badan lebih rendah kedepan dari gerak *melayok*. Dalam gerak *meniruk* terdapat ruang yang kecil dan tempo yang lambat ketika melakukan

¹*Ibid*, p. 42

gerak ini. Berikut ini gambar gerak *meniruk*.



Gambar 7.

Foto di atas merupakan salah satu motif gerak *Meniruk* tari *Klik Lang* pada pendokumentasian tari tradisi di Kabupaten Tebo pada tanggal 5 februari 2015 oleh Dinas Pariwisata

(Dokumentasi: Edit Indah Permata Sari)

d. Gerak Menyambar

Gerakan ini merupakan gambaran elang yang sudah mendapatkan mangsanya. Gerakan ini dilakukan dengan posisi badan yang rendah ke depan dari gerak-gerakan sebelumnya. Di bawah ini merupakan gambar gerak menyambar.



Gambar 8.

Foto di atas merupakan salah satu motif gerak Menyambar tari *Klik Lang* pada pendokumentasian tari tradisi di Kabupaten Tebo pada tanggal 5 februari 2015 oleh Dinas Pariwisata

(Dokumentasi: Edit Indah Permata Sari)

2. Penari

Dalam sebuah pertunjukan tari, penari adalah sebagai pelaku tari yang akan menyampaikan pesan kepada penonton. Seperti dalam buku R.I Maman Suryatmaja, Arthur S. Nalan mengatakan peran penari sebagai media ungkap tari, sangat tepat jika sang penari disebut sebagai ujung tombak yang berada digaris depan, berhadapan langsung dengan penonton. Terkait dalam hal ini maka dalam tari *Klik Lang* gerakan tarinya juga diungkapkan melalui penari. Dalam tari *Klik Lang* jumlah penarinya tidak dibatasi, boleh satu, dua, tiga atau lebih dari itu, dan lamanya durasi tarian tidak di tentukan, hal tersebut di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Dusun kuamang, dan ditarikan oleh perempuan.

3. Musik

Musik dan tari adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya musik, maka tari tersebut tidak akan indah untuk dinikmati. Fungsi musik bukan hanya sekedar pengiring sebuah tarian, namun berfungsi juga sebagai pelengkap dari tarian itu sendiri. Jadi musik dan tari mempunyai hubungan yang erat dalam sebuah penyajian tari.

Musik dalam tari dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang dihasilkan lewat nyanyian-nyanyian yang dilantunkan oleh penari, bunyi hentakan kaki, suara tepukan dari

bagian-bagian tubuh, desah nafas, efek bunyi dari kostum atau properti.² Musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat-alat musik, seperti gendang, gitar, piano dan lain-lain yang dimainkan oleh pemusik.

Sesuai dengan uraian di atas, pada tari *Klik Lang* musik untuk mengiringi tarian tersebut adalah musik eksternal yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan dimainkan oleh pemusik. Alat musik yang digunakan dalam tari *Klik Lang* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Gedap dua sisi*

Gedap dua sisi adalah alat musik pukul yang berupa kayu bulat panjang, memiliki dua sisi yang terbuat dari kulit binatang dan dimainkan dengan cara dipukul. Berfungsi untuk memberi irama atau ritme. Adapun foto alat musik *gedap dua sisi* tersebut seperti yang terlihat dibawah ini.



Gambar 9.

Foto di atas merupakan alat musik *Gedap dua sisi* yang digunakan untuk mengiringi tari *Klik Lang*

(Dokumentasi: Indah Permata Sari)

2. *Kulintang*

Kulintang adalah alat musik perunggu yang berukuran kecil dengan bentuk yang lebih tipis sehingga menghasilkan bunyi yang tajam. *Kulintang* yang digunakan dalam tari *Klik Lang* tersebut berjumlah enam buah, yang dimainkan oleh satu orang seniman tradisi. Adapun foto alat musik *kulintang* tersebut seperti yang terlihat di bawah ini.



Gambar 10.

Foto di atas merupakan alat musik *Kulintang* yang digunakan untuk mengiringi tari *Klik Lang*
(Dokumentasi: Indah Permata sari)

3. *Gong jantan*

Gong Jantan adalah alat musik yang juga terbuat dari bahan kuningan yang berukuran besar dengan lingkaran bulat yang berbentuk tombol pada tengahnya. Adapun foto alat musik tersebut seperti yang terlihat di bawah ini.

²I Wayan Dibia, FX. Widaryanto, Endo Suanda. *Tari Komunal*. Jakarta: Kantor

Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. 2006, p. 182



Gambar 11.

Foto di atas merupakan alat musik *Gong jantan* yang digunakan untuk mengiringi tari *Klik Lang* (Dokumentasi: Indah Permata sari)

4. Kostum dan Tata Rias

1. Kostum

Kostum merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari. Kostum membantu memperindah penampilan sebuah tarian. Sebagaimana menurut Daryusti, bahwa kostum dalam tari adalah untuk dapat mewujudkan bentuk personifikasi peran, karena kostum dalam tari mempunyai fungsi yang penting. Dengan itu kostum tidak dapat dipisahkan dalam seni peran.³ Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kostum yang dipakai pada tari *Klik Lang* juga dapat menunjang gerak yang dilakukan oleh penari, dalam artian pemakaian kostum tersebut tidak menghalangi ruang gerak yang dilakukan oleh penari, dan gerak-gerak tersebut dapat dilakukan dengan sempurna atau sesuai dengan batasan geraknya, dan tidak

terhalangi oleh kostum yang dipakai. Kostum dari tari *Klik Lang* ini menggunakan baju kurung berwarna merah tua, kain songket sebagai bawahannya, dan kain panjang yang akan melambangkan sayap seekor elang.

a. Baju Kurung

Baju kurung ini merupakan ciri khas dari baju masyarakat Dusun Kuamang, dengan model sederhana, yaitu : baju terusan sebatas pinggang, bentuk leher bulat, dan berlengan panjang. Sedangkan bahan yang dipakai untuk dasar bahan baju kurung dalam tari *Klik Lang* adalah bahan saten berwarna merah tua.

b. Kain songket

Kain ini berbentuk kain sarung biasa, namun pada dasar kainnya diberi taburan benang yang berwarna emas dan dijahit sedemikian rupa, hasil jahitan tersebut berbentuk berbagai macam motif. Kain songket ini dipasangkan dipinggang penari sebatas mata kaki.

c. Kain panjang

Kain panjang ini bermotifkan batik. Yang nantinya dipasangkan disebelah kanan bahu penari guna

³ Daryusti. *Kajian Tari dari Berbagai segi*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 2001. p. 43

menyimbolkan kepak atau sayap dari elang tersebut.

2. Tata Rias

Tata Rias untuk koreografi adalah salah satu unsur kelengkapan yang penting karena disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu, tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tatarias merupakan salah satu aspek visual yang mampu membimbing interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5 - 7 meter.⁴

Tata rias bertujuan untuk mempercantik dan memperjelas wajah si penari, rias karakter untuk mewujudkan ekspresi wajah penari sesuai dengan peran yang akan dipertunjukkan disaat menarikan tari *Klik Lang*. Rias yang dipakai pada saat pertunjukan tari *Klik lang* adalah rias cantik.

Dalam pertunjukan tari *Klik Lang*, alat rias yang digunakan terdiri dari alas bedak, bedak, lipstik, *blush on*, *eyeshadow*. Pemakaian rias tersebut tidaklah tebal melainkan

hanya menggunakan warna yang samar-samar.

3. Aksesoris

Aksesoris adalah perlengkapan-perengkapan kecil yang menunjang untuk pertunjukan sebuah tari. Dan dalam tari *Klik Lang* ini terdapat aksesoris yang dipakai pada kepala yaitu *bungo sanggul* (bunga sanggul), *cucuk konde* (tusuk konde) dan *subang* (anting).

5. Pola Lantai

Menurut I Wayan Dibia, FX. Widaryanto, Endo Suanda, pola lantai atau desain lantai adalah titik-titik yang ditempati dan garis-garis yang dilalui penari.⁵ Dalam tari *Klik Lang* ada beberapa garis-garis yang dilalui oleh penari .

- a. Posisi Berhadap
- b. Posisi Pindah Tempat
- c. Posisi Melingkar
- d. Posisi Sejajar

6. Waktu Penampilan

Unsur waktu dalam tari berhubungan dengan panjang pendeknya (durasi) penampilan, seperti cepat atau lambatnya (tempo), dan pola waktunya (irama), dengan kata lain bagaimana gerak itu diorganisasi dalam kerangka atau unit waktu.⁶ Waktu pertunjukan merupakan suatu hal yang sangat

⁴ Robby Hidajat. *Seni Tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2008. p. 82

⁵ *Ibid*, p. 168

⁶ *Ibid*. p. 135

penting dalam mendukung sebuah pertunjukan. Tari *Klik Lang* ditampilkan pada saat pesta perkawinan, sunatan, turun mandi, dan pada acara-acara hiburan untuk tamu-tamu penting yang datang di Dusun Kuamang. Dan tari *Klik Lang* ini ditampilkan ditempat terbuka yang telah disediakan. Dengan durasi tari yang tidak ditentukan. Tarian ini dapat ditarikan selama apapun yang diinginkan tuan rumah dengan artian durasi tari *Klik lang* ini disesuaikan dengan kebutuhan tuan rumah.

A. Tempat Pertunjukan Tari *Klik Lang*

Sebagai sebuah produk kesenian, untuk mendukung eksistensinya maka dilakukan suatu pertunjukan terhadap tari *Klik Lang*. Tari *Klik Lang* akan menjadi suatu kebutuhan tersendiri pada saat dipertunjukkan di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Fungsi dari tari *Klik Lang* untuk dipertunjukan adalah sebagai hiburan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pertunjukan adalah tontonan.⁷ Tari *Klik Lang* merupakan suatu tontonan tersendiri bagi masyarakat Dusun Kuamang, pertunjukan tari *Klik Lang* ini dianggap menjadi pertunjukan khusus pada masyarakat Dusun Kuamang.

Dalam pertunjukannya tari *Klik Lang* biasanya dipertunjukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perhitungan tempat yang cocok untuk suatu pertunjukan sangat penting, tapi yang dianggap cocok untuk itu bukanlah seperti gedung teater modern, dengan perlengkapan (pencahayaannya, sound system) yang lengkap, melainkan yang paling sesuai dengan kebutuhan, lingkungan, situasi sosialnya masing-masing.⁸ Begitu juga dengan pertunjukan tari *Klik Lang* yang diadakan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan, lingkungan, dan situasi sosial. Jika tarian ini diadakan untuk pesta perkawinan, bisa saja ditarikan di teras, atau halaman rumah, pada saat pesta pernikahan tari *Klik Lang* ditampilkan saat proses serah terima mempelai pria di rumah mempelai wanita. Apabila tarian ini ditarikan untuk hiburan tamu-tamu yang datang berkunjung di Dusun Kuamang, bisa saja ditarikan ditempat terbuka dimana acara tersebut berlangsung. Namun, apabila tari *Klik Lang* ditarikan untuk hiburan turun mandi atau sunatan biasanya tarian ini ditarikan di halaman rumah.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976, p. 1108

⁸I Wayan Dibia, FX. Widaryanto, Endo Suanda. *Op Cit.* p. 256

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Klik Lang* merupakan salah satu tarian tradisi yang di Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang terinspirasi dari gerakan seekor elang yang sedang mencari mangsa.

Koreografi tari *Klik Lang* terurai di dalam gerak, penari, musik, kostum dan rias, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan. Selanjutnya, ragam-ragam gerak yang terdapat dalam tari *Klik Lang* adalah gerak melayang, melayok, meniruk, menyambar. Gerak-gerak tersebut diiringi dengan alat musik *gedap dua sisi, kulintang, dan gong jantan*.

Tari *Klik Lang* ditampilkan pada saat acara sunatan, turun mandi, pesta perkawinan, dan untuk penyambutan tamu-tamu penting yang datang berkunjung ke Dusun Kuamang. Pertunjukan tari *Klik Lang* di Dusun Kuamang merupakan sebagai pelengkap dan hanya berperan sebagai hiburan bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daryusti. 1989. *Fungsi dan Makna Simbolis Tari Piring Pada Masyarakat Padang Magek di Sumatra Barat*. Tesis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai

Derajat S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-Ilmu Hmaniora, Yogyakarta Gajah Mada.

_____. 2010. *Lingkarang Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. CiptaMedia, Yogyakarta.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, Jakarta.

Hadi, Sumandiyo. 2012. *Seni pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. BP ISI, Yogyakarta.

_____. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Cipta Media, Yogyakarta.

Hidajat, Robby. 2008. *Seni Tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Himawan. 2012. *Kecamatan VII Koto Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo.

Nalan, Arthur. 1196. Dalam Buku Maman Suryatmaja. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. STSI Bandung, Bandung.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia I*. Proyek

Pengembangan Media
Kebudayaan, Direktorat jendral
Kebudayaan, Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan,
Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Sumber Internet

<https://www.google.com/search?q=adat+istiadat&ie=utf-8&oe=utf-8>